Pelatihan Dan Edukasi Pada Guru Paud Tentang Tumbuh Kembang Balita Dan Anak Pra Sekolah

[1]Tri Sunarsih
[1]Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
are_she79@yahoo.com

ABSTRAK

Kebutuhan stimulasi atau upaya merangsang anak untuk memperkenalkan suatu pengetahuan ataupun keterampilan baru ternyata sangat penting dalam peningkatan kecerdasan anak. Stimulasi pada anak dapat dimulai sejak calon bayi berwujud janin, sebab janin bukan merupakan makhluk yang pasif. Di dalam kandungan, janin sudah dapat bernafas, menendang, menggeliat, bergerak, menelan, mengisap jempol, dan lainnya. Sedangkan stimulasi utama diberikan khusus untuk anak usia 0 - 7 tahun (Siswono, 2004).

Pemahaman dan kesadaran guru PAUD tentang arti penting dan pengaruh pendidikan orangtua terhadap tumbuh kembang anak beragam. Banyak yang belum paham terhadap karakteristik tumbuh kembang anak usia dini, stimulasi dan pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini. Klinik Asih Waluyo Jati merupakan klinik pratama yang mempunyai program tentang tumbuh kembang anak. Dengan pengabdian kepada masyarakat di Klinik Pratama Asih Waluyo Jati ini diharapkan pengetahuan dan pemahaman guru PAUD terhadap karakteristik tumbuh kembang, stimulasi dan pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini dapat meningkat.

Kegiatan dilaksanakan di Di Klinik Pratama Asih Waluyo Jati pada hari Minggu, 8 Oktober 2017 pukul 09.00 sampai 15.00 dengan materi tentang permasalahan tumbuh kembang anak di Indonesia, pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, peran serta guru dan orangtua dalam tumbuh kembang anak, cara mendeteksi pertumbuhan anak dan cara mendeteksi perkembangan anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, tanya jawab dan role play.

Sebagian besar peserta sudah paham tentang apa itu deteksi dan stimulasi dini pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun tentang jenis-jenis dan cara deteksi dini yang harus dilakukan banyak yang belum paham. Ketidakpahaman peserta tentang jenis dan cara deteksi dini anak pada saat belum dilakukan pelatihan, kemungkinan disebabkan karena belum pernah mengikuti pelatihan dan belum ada sosialisasi dari dinas pendidikan terkait pemantauan tumbuh kembang anak. Setelah diberi materi, para peserta paham bahwa jenis-jenis deteksi dini ada deteksi pertumbuhan, perkembangan dan mental emosional. Stimulasi sangat penting sebagai bentuk intervensi agar pertumbuhan dan perkembangan anak bisa berlangsung optimal.

Kata kunci : anak usia dini, stimulasi, deteksi dini, pertumbuhan, perkembangan

ABSTRACT

The need for stimulation or efforts to stimulate children to introduce new knowledge or skills is very important in improving children's intelligence. Stimulation in children can be started since the baby is a fetus, because the fetus is not a passive creature. In the womb, the fetus is able to breathe, kick, stretch, move, swallow, suck the thumb, and others. While the main stimulation is given specifically for children aged 0-7 years (Siswono, 2004).

PAUD teacher's understanding and awareness of the importance and influence of parental education on child development vary. Many do not understand the characteristics of early childhood development, stimulation, and implementation of early detection of early childhood growth and development. Asih Waluyo Jati Clinic is a Pratama clinic that has a program about child development. With community service at the Asih Waluyo Jati Primary Clinic, it is expected that the knowledge and understanding of PAUD teachers on the characteristics of growth and development, simulation, and implementation of early detection of early childhood growth and development can be increased.

The activity was carried out at the Pratama Asih Waluyo Jati Clinic on Sunday, October 8, 2017, at 09.00 to 15.00 with material about problems of child growth and development in

Indonesia, the importance of monitoring children's growth and development, the participation of teachers and parents in child development, how to detect children's growth and how to detect a child's development. The methods used in this activity include lectures, questions and answers, and role-play.

Most of the participants understood what early detection and stimulation of children's growth and development were. But about the types and ways of early detection that must be done many do not understand. The participant's lack of understanding about the types and methods of early detection of children when training has not been conducted is likely because since they have never attended training and there has been no socialization from the education office related to monitoring child development. After being given the material, the participants understood that the types of early detection were detection of growth, development, and mental-emotional. Stimulation is very important as a form of intervention so that the child's growth and development can take place optimally.

Keywords: early childhood, stimulation, early detection, growth, development

1. PENDAHULUAN

Stimulasi adalah upaya orang tua atau keluarga untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang. Aktivitas bermain dan suasana cinta ini penting guna merangsang seluruh sistem indera, melatih kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi serta perasaan dan pikiran anak. Rangsangan atau stimulasi sejak dini adalah salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan kecerdasan anak. Selain stimulasi, ada faktor eksternal lain yang ikut memengaruhi kecerdasan seorang anak yakni kualitas asupan gizi, pola pengasuhan yang tepat dan kasih sayang terhadap anak (Soedjatmiko,2008).

Kebutuhan stimulasi atau upaya merangsang anak untuk memperkenalkan suatu pengetahuan ataupun keterampilan baru ternyata sangat penting dalam peningkatan kecerdasan anak. Stimulasi pada anak dapat dimulai sejak calon bayi berwujud janin, sebab janin bukan merupakan makhluk yang pasif. Di dalam kandungan, janin sudah dapat bernafas, menendang, menggeliat, bergerak, menelan, mengisap jempol, dan lainnya. Sedangkan stimulasi utama diberikan khusus untuk anak usia 0 - 7 tahun (Siswono, 2004).

Demikian juga halnya dengan perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempattumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot (IDAI, 2005).

Perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu (1) sistem saraf yang sangat memengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi; (2) otot-otot yang memengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (3) kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis; dan (4) struktur fisik atau tubuh yang meliputi tinggi, berat dan proporsi (Yusuf, 2002).

Faktor gizi, pola pengasuhan anak, dan lingkungan ikut berperanan dalam perkembangan anak. Penjabaran tersebut di atas, menghasilkan suatu kesimpulan bahwa pemberian stumulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik merupakan hal yang penting untuk dilakukan.

Sebagian besar guru PAUD di sekitar Klinik Pratama Asih Waluyo Jati belum paham tentang arti penting deteksi dini tumbuh kembang dan pengaruh pendidikan orangtua terhadap tumbuh kembang anak pun juga beragam.

Banyak yang belum paham terhadap karakteristik tumbuh kembang anak usia dini, stimulasi dan pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini. Oleh karena itu guru PAUD diharapkan mempunyai pengetahuan terhadap stimulasi tumbuh kembang anak. Dengan pengabdian masyarakat ini diharapkan pengetahuan dan pemahaman guru PAUD terhadap karakteristik tumbuh kembang, stimulasi dan pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini dapat meningkat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan setelah semua perijinan dan persiapan peralatan selesai dipersiapakan. Kegiatan akan dilaksanakan di Di Klinik Pratama Asih Waluyo Jati pada hari Minggu, 8 Oktober 2017 pukul 09.00 sampai 13.00.

Program pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan beberapa metode yaitu :

1. Ceramah
   Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep-konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh peserta pelatihan.
2. *Display Study* (foto dan film)
   Dengan *display study* maka para peserta pelatihan akan dapat melakukan pengamatan perilaku anak, mempraktikkan deteksi tumbuh kembang pada anak usia dini, dan mengerti bagaimana cara menstimulasinya serta bagaimana merujuk apabila terjadi penyimpangan.
3. *Role Play*
   Pada metode ini peserta secara bergantian akan mempraktikkan cara pelayanan, pendeteksian, penyuluhan, dan intervensi dini pada penyimpangan tumbuh kembang anak.
4. Studi kasus dan diskusi
   Pada metode ini peserta akan melakukan kajian terhadap kasus-kasus yang mungkin dihadapi oleh kader Posyandu pada praktiknya nanti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan stimulasi atau upaya merangsang anak untuk memperkenalkan suatu pengetahuan ataupun keterampilan baru ternyata sangat penting dalam peningkatan kecerdasan anak. Stimulasi pada anak dapat dimulai sejak calon bayi berwujud janin, sebab janin bukan merupakan makhluk yang pasif. Di dalam kandungan, janin sudah dapat bernafas, menendang, menggeliat, bergerak, menelan, mengisap jempol, dan lainnya. Sedangkan stimulasi utama diberikan khusus untuk anak usia 0 - 7 tahun (Siswono, 2004).Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Bianglala Kindergarten (TK) Sleman Yogyakarta selama 1 hari yang terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi.

A. Tahap perencanaan sebagai berikut:
   Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan meliputi:
   1. Survei tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
   2. Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian kepada masyarakat
   3. Persiapan materi penyuluhan dengan tema Pendidikan Kesehatan Tentang Pemberian Stimulasi Dini Oleh Ibu Dengan Perkembangan Balita
   4. Persiapan alat yang akan digunakan dalam penyuluhan dengan tema Pendidikan Kesehatan Tentang Pemberian Stimulasi Dini Oleh Ibu Dengan Perkembangan Balita.

B. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan setelah semua perijinan dan persiapan peralatan selesai dipersiapakan. Kegiatan dilaksanakan di Bianglala Kindergarten (TK) Sleman Yogyakarta pada hari Kamis, 25 Februari 2017 pukul 09.00 sampai 12.00 dengan materi tentang Pendidikan Kesehatan Tentang Pemberian Stimulasi Dini Oleh Ibu Dengan Perkembangan.

Tabel 5.1 Satuan Acara Penyuluhan

Waktu	Kegiatan	Materi	Alat/ Bahan	Keterangan
10 Menit	Pembuka	Salam dan perkenalan	Laptop, LCD	
100 Menit	Penyampaian Materi	1. Pemaparan materi penyuluhan dengan kesehatan reproduksi pada anak usia dini	Laptop, LCD, Power point presentation	Tanya Jawab
10 Menit	Penutup	2. Evaluasi 3. Salam dan penutup	Laptop, LCD	Tanya Jawab

Pada pelaksanaan pelatihan juga telah dilaksanakan *pretest* dan *postest* dengan hasil:

Tabel 5.2 Hasil Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20.00	2	7.7	7.7	7.7
	40.00	10	38.5	38.5	46.2
	60.00	14	53.8	53.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Tabel 5.3 Hasil Postest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60.00	5	19.2	19.2	19.2
	80.00	18	69.2	69.2	88.5
	100.00	3	11.5	11.5	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Tabel 5.4 Tabel Hasil Analisa Data One-Sample Test

	Test Value = 0					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Pretest	19.403	25	.000	49.23077	44.0051	54.4564
Postest	35.707	25	.000	78.46154	73.9360	82.9871

Nilai Sig. (2-tailed): Nilai probability/p value uji T dengan hasil = 0,000, artinya terdapat perbedaan hasil pretest dan postest. Jika di lihat dari nilai mean postest lebih besar daripada pretest. Artinya terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan

4. KESIMPULAN

Sebagian besar peserta sudah paham tentang apa itu deteksi dan stimulasi dini pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun tentang jenis-jenis dan cara deteksi dini yang harus dilakukan banyak yang belum paham. Ketidakpahaman peserta tentang jenis dan cara deteksi dini anak pada saat belum dilakukan pelatihan, kemungkinan disebabkan karena belum pernah mengikuti pelatihan dan belum ada sosialisasi dari dinas pendidikan terkait pemantauan tumbuh kembang anak. Setelah diberi materi, para peserta paham bahwa jenis-jenis deteksi dini ada deteksi pertumbuhan, perkembangan dan mental emosional. Stimulasi sangat penting sebagai bentuk intervensi agar pertumbuhan dan perkembangan anak bisa berlangsung optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifudin. 2008. *Sikap Manusia.*Yogyakarta : Pustaka Pelajar

DepKes RI. 1999. *Pedoman Deteksi Tumbuh Kembang Balita*. Edisi XI. Yogyakarta : DepKes RI

DepKes RI & IDAI. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : DepKes RI&IDAI

Hurlock,E.B. 2000. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga

Husain, Abdullah. 2008. *Perawatan Bayi dan Balita.* Yogyakarta : Araska

IDAI. 1995. *Tumbuh Kembang Sebagai Indikator Kualitas Anak*. Yogyakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.

Notoadmodjo, S. 2002. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rinika Cipta.

Notoatmojo,S. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rinika Cipta

Rahma. 2008. *Hubungan Pemberian Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik*

Kasar Pada Anak Usia 3—24 Bulan di Posyandu Mawar Serangan, Ngampilan Yogyakarta tahun 2008. Yogyakarta: Penelitian.

Riwidikno, H. 2007. *Statistik Kesehatan Belajar Mudah Tekhnik Analisis Data Dalam Penelitian Kesehatan (Plus Aplikasi Software SPSS).* Mitra Cendikia press. Yogyakarta.

Saifudin, AB. 2002. *Buku Acuan Nasional Pelyanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Ed.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirodjo

Saryono. 2008. *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia

Siswono. 2002. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan* . Cetakan Pertama. Jakarta: EGC.

Soedjtmiko. 2008. *Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta : EGC

Soetjiningsih. 1998. *Tumbuh Kembang Anak* . Jakarta : EGC.

Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Balita Dan Permasalahannya*. Cetakan Pertama. Jakarta: Sagung Seto.

Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Peneliti*. Bandung : CV ALFABETA

Suryono. 2002. *Hubungan Antara Perkembangan Motorik Dengan Kecerdasan Anak Usia 3-12 Tahun di Puskesmas Jetis Tahun 2002*. Yogyakarta. Penelitian.

Yusuf. 2002. *Makalah Psikologi Tentang Psikologi Perkembangan Balita*. Available online,<http://anakciremai.blogspot.com/2008/04/>. 20 Maret 2010.